

Yakoya Restaurant Pondok Indah

Kesederhanaan Yang Alami

Awalnya hanya sebuah rumah tinggal biasa, setelah itu berubah fungsi menjadi showroom produk fashion wanita, lalu baru menjadi Yakoya Restaurant yang sedang kita bahas ini. Keberadaannya yang terletak di sisi jalan padat Arteri Pondok Indah sebenarnya tidak menarik perhatian. Hal ini pun diakui oleh sang desainer, Apriyanto dari Metaphor, yang mengatakan pihaknya tidak banyak memberi perubahan desain pada eksterior bangunan ini.

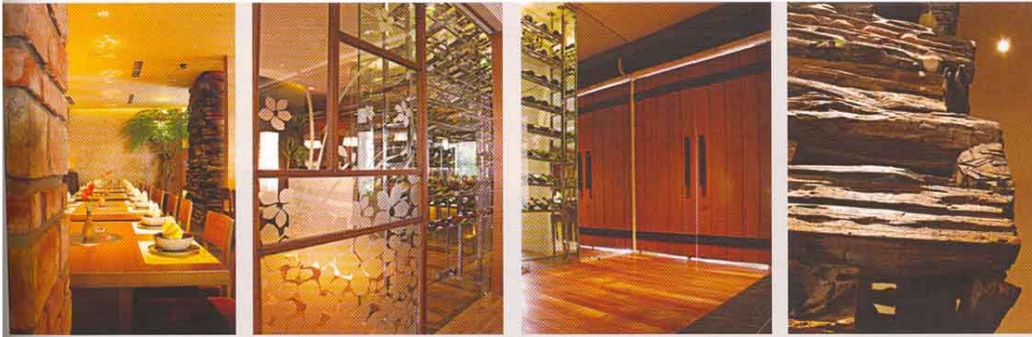
"Demi mempertahankan struktur bangunan, tidak banyak perubahan tampak yang bisa kita lakukan. Bentuk bangunan dan bentuk atap dibiarkan apa adanya. Hanya tentu saja tampak muka dibuat menyesuaikan dengan fungsi restoran Jepang yang simpel," ujar pria yang akrab dipanggil Anto ini. Seperti halnya dengan desain interiornya, Anto mengaku menerapkan konsep yang sederhana juga. "Tidak ada konsep yang aneh-aneh di sini, apalagi owner membebaskan saya dalam hal desain. Hal yang terpikir pertama adalah mengeksplorasi



Interior | yakoya restaurant
022

penerima dibuat suasana agak modern yang dimaksudkan sebagai ruangan peralihan dari ruang luar ke ruang restoran. Di area ini aroma lantai kayu pinus begitu terasa yang dipadu dengan batu alam. Penggunaan material kaca dan metal hanya didapat di ruangan penerima ini, itu pun karena fungsinya sebagai etalase botol-botol minuman anggur. Selebihnya dinding diselesaikan dengan batu alam dan sekat ruangan dari kaca transparan lengkap dengan pintu gesernya.

Masuk lagi ke beberapa ruangan dalam, dinding batu bata ekspose mendominasi pembatas ruangan. Ceiling dari garis-garis kayu sederhana sudah cukup untuk memberi warna ruangan. Sementara lantai masih



menggunakan bahan parket. Tidak nampak desain yang menonjol dalam area utama sebagai tempat bersantap ini. Penataan ruangan yang simpel dan minim dekorasi menimbulkan kesan ruangan lengang dan tenang.

Di area tepanyaki, aksent dinding ditingkahi oleh bahan kayu-kayu tua dengan bentuk yang tidak beraturan dan sudah termakan rayap. Khusus untuk bahan dinding batu bata ekspose dan kayu tua ini memang menjadi konsep yang ingin ditonjolkan oleh Anto. "Saya mencoba menyelaraskan dengan bentuk bangunan yang saya biarkan apa adanya. Maka bahan yang saya pilih pun harus bahan lama. Semakin tua bahan semakin bagus," selorohnya. Untuk mendapatkan bahan-bahan tua ini, ia bisa berburu batu bata dan kayu bekas bongkaran rumah-rumah tua.

Sebagai hasilnya adalah perpaduan bahan-bahan alami bersanding dengan gaya makan ala Jepang yang mengutamakan kesederhanaan, keteraturan, dan kerapian dalam sebuah rumah makan bernama Yakoya Restaurant.

interior

teks : lily hendryana
photography : audy santoso



Nama Proyek : YAKOYA shabu shabu restaurant

Luas Bangunan : 400m²

Kapasitas : 170 kursi

Pemilik : Iku Hami

Arsitek : Metaphor International

Tim Desain Interior : James Wijaya, Fani Elikas,

Apriyanto, Yayan Priatna